

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sastra bandingan. Pendekatan ini tidak menghasilkan teori sendiri. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis komparatif (Ratna, 2012: 53). Metode ini merupakan gabungan dua metode yaitu metode analisis struktural semiotik dan metode analisis bandingan. Analisis struktural semiotik menggunakan teori greimas yaitu skema aktan dan model fungsional. Analisis bandingan dilakukan dengan membandingkan dua buah karya sastra yaitu naskah drama PGU karya Saini K.M. yang berbahasa Indonesia dan puisi klasik wawacan yang berbahasa Sunda. Penelitian analisis komparatif dilakukan bersifat kualitatif dengan model yang dianggap relevan dengan konsep sastra bandingan.

3.2 Data dan Sumber Penelitian

3.2.1 Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiono,

2012: 225). Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu triangulasi berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi yang dilakukan pada awalnya adalah observasi berupa tinjauan pustaka yang mendukung ketertarikan penulis terhadap masalah yang ditemukan. Penulis tidak menyiapkan secara sistematis apa yang akan diobservasi, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan saja. Selanjutnya, penulis pun melakukan observasi partisipatif baik secara pasif dan aktif ketika terjun di lapangan secara langsung.

Wawancara dilakukan dengan menetapkan narasumber utama yang merupakan *key informan* dalam penelitian ini. Narasumber lain dipilih secara acak untuk mengetahui cerita rakyat tentang kisah PGU-Harisbaya dengan mengambil tiga orang narasumber dengan profesi dan lokasi berbeda. Selain itu, diberlakukan *Snowball sampling* yang diterapkan pada narasumber lainnya untuk mendukung hasil penelitian.

Tahap selanjutnya adalah tahap pendokumentasian data. Dokumen artinya barang-barang yang ditulis. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis berupa naskah, buku sumber acuan, dan dokumentasi foto-foto. Kemudian mendokumentasikan data dalam catatan observasi, daftar pertanyaan, dan daftar riwayat hidup narasumber.

3.2.2 Sumber Penelitian

Anna Meirlina Sulianti, 2014
Kajian Bandingan Wawacan Babad Sumedang Karya R.A.A. Martanagara Dengan Naskah Drama Prabu Geusan Ulun Karya Saini K.M. Sebagai Alternatif Pemodelan Pembelajaran Alih Wahana Di Kelas X Program Peminatan Ilmu Bahasa Dan Budaya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam memperoleh informasi, penulis memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan, tempat, kertas atau orang. berikut sumber penelitian yang digunakan peneliti.

Tabel 3.1
Data dan Sumber Penelitian

Data	Sumber Penelitian
1. Cerita Rakyat tentang mitos PGU, JP, dan Harisbaya	Wawancara dengan 3 narasumber utama: R. Aom Ahmad, ketua Musium PGU dan keturunan PGU; Pak Dudu dari pihak kuncen makam Dayeuh Luhur, dan Pak Sumpena, petani, dari masyarakat biasa.
2. Naskah Wawacan Babad Sumedang	Dua buah wawacan dengan judul <i>Wawacan Babad Sumedang</i> karya Abdur'rachman dari Musium Nasional Jakarta (versi A) dan <i>Babad Sumedang</i> karya R.A.A. Martanagara (versi B) dari Musium PGU Sumedang
3. Naskah Drama <i>Prabu Geusan Ulun</i>	Naskah drama karya Saini K.M. dari STSI Bandung
4. Wawancara utama seputar proses pembuatan Naskah Drama <i>Prabu Geusan Ulun</i>	Wawancara dengan Prof. Saini K.M. sebagai penulis naskah drama <i>Prabu Geusan Ulun</i>
5. Perbedaan wawacan dan beluk	Wawancara dengan Gangan Gumilar, pembina Lises Adinira SMAN 1 Sumedang
6. Tradisi babad sebagai sumber sejarah	Wawancara dengan Nunung Julaeha, guru Sejarah SMAN 1 Sumedang
7. Pementasan drama PGU oleh Hiji-Hiji Adinira Teater SMAN 1 Sumedang	Wawancara dengan Cece Rohidayat, penulis naskah drama PGU versi bahasa Sunda
8. Pembelajaran alih wahana di kelas X program peminatan	Wawancara dengan Sry Hermaya, pengajar di SMAN 2 Cimalaka

Anna Meirlina Sulianti, 2014

Kajian Bandingan Wawacan Babad Sumedang Karya R.A.A. Martanagara Dengan Naskah Drama Prabu Geusan Ulun Karya Saini K.M. Sebagai Alternatif Pemodelan Pembelajaran Alih Wahana Di Kelas X Program Peminatan Ilmu Bahasa Dan Budaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human intererst* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono, 2012:222). Untuk melaksanakan teknik penelitian digunakan empat instrumen penelitian semiotik sebagai berikut.

1. Instrumen Kajian Sintaksis

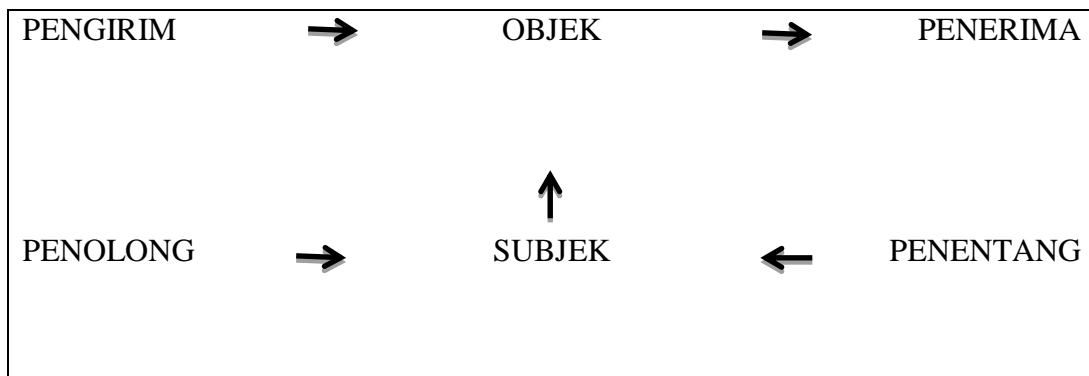
Kajian sintaksis dilakukan yaitu dengan menggunakan instrumen struktural A.J. Greimas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengemukakan pengarang dan karyanya;
- b) Menyusun ringkasan cerita;
- c) Membuat skema-skema aktan;
- d) Membuat model fungsional;
- e) Menyusun aktan utama;
- f) Menyusun model fungsional utama.

a. Bentuk instrumen sintaksis skema aktan A.J. Greimas

Bagan 3.2

Bentuk Instrumen Skema Aktan A.J. Greimas



Penjelasan Instrumen:

Pengirim (*sender*) adalah seseorang atau sesuatu yang menjadi sumber ide dan berfungsi sebagai pengerak cerita. Dialah yang menimbulkan keinginan bagi subjek atau pahlawan untuk mencapai objek.

Objek (*object*) adalah seseorang atau sesuatu yang diinginkan, dicari, dan diburu oleh pahlawan/subjek atas ide si pengirim.

Subjek (*subject*) atau pahlawan adalah seseorang atau sesuatu yang ditugasi pengirim untuk mendapatkan objek.

Penolong (*helper*) adalah seseorang atau sesuatu yang membantu atau mempermudah usaha pahlawan dalam mencapai objek. Penentang (*opponent*) adalah seseorang atau sesuatu yang menghalangi usaha pahlawan dalam mencari objek.

Penerima (*receiver*) adalah seseorang atau sesuatu yang menerima objek hasil buruan subjek.

b. Bentuk Instrumen Skema Model Fungsional A.J. Greimas

Tabel 3.3

Bentuk Instrumen Skema Model Fungsional A.J. Greimas

SITUASI AWAL	TRANSFORMASI			TAHAPAN AKHIR
	TAHAP UJI KECAKAPAN	TAHAP UTAMA	TAHAP KEBERHASILAN	

Penjelasan Instrumen:

Situasi awal: Dalam situasi awal, cerita diawali dengan munculnya pernyataan adanya keinginan untuk mendapatkan sesuatu. Di sini ada panggilan, perintah, atau persetujuan.

Transformasi: Dalam transformasi terdapat tiga tahap, yaitu tahap kecakapan (adanya keberangkatan subjek, munculnya penentang dan penolong, dan jika pahlawan tidak mampu mengatasi tantangan akan didiskualifikasi sebagai pahlawan), tahap utama (adanya pergeseran ruang dan waktu, dalam arti pahlawan telah mengatasi tantangan dan melakukan perjalanan kembali), dan tahap kegemilangan atau keberhasilan (kedatangan 87 pahlawan, eksisnya pahlawan asli, terbongkarnya tabir pahlawan palsu, dan jasa bagi pahlawan sejati).

Situasi akhir: Dalam situasi akhir objek telah diperoleh dan diterima oleh penerima, keseimbangan telah terjadi, berakhirnya suatu keinginan terhadap sesuatu, dan berakhirnya suatu keinginan terhadap sesuatu, dan berakhirnya sudah cerita itu.

2. Instrumen Kajian Semantik

Tabel 3.4

Pedoman Analisis Semantik

Aspek yang Dianalisis	Indikator
1. Tokoh	Menelaah tokoh-tokoh berdasarkan gambaran fisik,

	nama diri, karakter/watak, dan status tokoh dalam lingkungan sosial
2. Latar/setting	<p>a. Latar tempat/ruang</p> <p>Latar tempat menyanan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam teks, biasanya dalam suatu cerita terdapat lebih dari satu lokasi.</p> <p>b. Latar waktu</p> <p>Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. keadaan yang diceritakan harus mengacu pada waktu tertentu karena latar waktu akan selalu berubah-ubah.</p> <p>c. Latar sosial</p> <p>Latar sosial menyanan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan. Latar sosial dapat berupa bahasa atau dialek tertentu, nama tokoh ataupun status sosial dan kedudukan orang yang bersangkutan.</p>
3. Tema	Menentukan tema teks berdasarkan fakta cerita (alur, tokoh, dan latar) atau isotopi

3. Instrumen Kajian Pragmatik

Anna Meirlina Sulianti, 2014

Kajian Bandingan Wawacan Babad Sumedang Karya R.A.A. Martanagara Dengan Naskah Drama Prabu Geusan Ulun Karya Saini K.M. Sebagai Alternatif Pemodelan Pembelajaran Alih Wahana Di Kelas X Program Peminatan Ilmu Bahasa Dan Budaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
Pedoman Analisis Pragmatik

Aspek yang Dianalisis	Indikator
Fungsi referensial	Terkait dengan makna pesan yang disampaikan dalam konteks tertentu.
Fungsi emotif	Terkait erat dengan suasana batin penutur terhadap pesan yang disampaikan.
Fungsi puitis	Bahasa merupakan estetika bahasa, yang memungkinkan terciptanya pesan.
Fungsi fatis	Bertujuan untuk mempertahankan komunikasi antara penutur dengan petutur.
Fungsi konatif	Bertujuan untuk menimbulkan reaksi kepada petutur (<i>misalnya: menyuruh, melarang, mengajak, dsb.</i>)
Fungsi metalingual	Bahasa yang digunakan sebagai metabahasa untuk menjelaskan hal-hal yang terkait dengan bahasa tersebut (<i>seperti: definisi, penjelasan makna</i>

	<i>kata)</i>
--	--------------

4. Instrumen Kajian Mitos

Tabel 3.6

Pedoman Tanggapan Perbandingan Mitos

NO.	KARYA SASTRA	PENGARANG	TANGGAPAN TERHADAP MITOS				
			AFIRMASI	RESTORASI	ALUSI	PARODI	NEGASI
1.	WBS	Martanagara					
2.	DPGU	Saini K.M.					

5. Instrumen Wawancara

Pedoman wawancara: pedoman wawancara berstruktur dengan narasumber utama, yaitu Prof. Saini K.M. dan wawancara tidak berstruktur dengan tiga narasumber berkaitan mitos PGU, peristiwa Harisbaya, dan JP.

Tabel 3.7

Instrumen Wawancara Berstruktur

Daftar Pertanyaan
1. Bisakah bapak menceritakan Latar belakang ketertarikan dalam pembuatan

Anna Meirlina Sulianti, 2014

Kajian Bandingan Wawacan Babad Sumedang Karya R.A.A. Martanagara Dengan Naskah Drama Prabu Geusan Ulun Karya Saini K.M. Sebagai Alternatif Pemodelan Pembelajaran Alih Wahana Di Kelas X Program Peminatan Ilmu Bahasa Dan Budaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Naskah Drama Prabu Geusan Ulun? (Alasan dan tahun pembuatan)
2. Apakah pembuatan Naskah Drama Prabu Geusan Ulun berhubungan dengan situasi sosial masyarakat kala itu?
3. Apakah pembuatan Naskah Drama Prabu Geusan Ulun terinspirasi sumber tradisi lisan atau cerita-cerita orang tua Sumedang yang pernah didengar?
4. Apakah pembuatan Naskah Drama Prabu Geusan Ulun terinspirasi sumber tradisi tulisan yang hidup di masyarakat Sumedang seperti penembangan wawacan dalam mamaca atau beluk?
5. Apakah pembuatan Naskah Drama Prabu Geusan Ulun berdasarkan buku-buku sejarah? (Bisa disebutkan sumbernya)
6. Dapatkah dikatakan bahwa kisah Geusan Ulun dan Harisbaya adalah tipikal percintaan seperti Romeo-Juliet ataukah Rama-Shinta?
7. Bisa dijelaskan mengapa tokoh Lengser hadir dalam naskah Prabu Geusan Ulun?
8. Bisa dijelaskan siapakah tokoh Kawung Anten, Layung Sari, Sancawiru, dan Gajahmalela?
9. Amanat apakah yang ingin disampaikan dari pementasan Naskah Drama Prabu Geusan Ulun?
10. Bagaimana pandangan bapak mengenai karya sastra sejarah atau mengandung sejarah?
11. Bisakah bapak menjelaskan keterlibatan bapak dengan kegiatan Studi Teater Bandung?
12. Seingat Bapak pada tahun berapa dan berapa kalikah naskah ini dipentaskan?

6. Pedoman Penyusunan Model Pembelajaran

Tabel 3.8

Pedoman Penyusunan Model Pembelajaran

Aspek yang Dianalisis	Indikator
1. presentasi <i>advanced organizer</i> , dan	a. Menjelaskan tujuan pembelajaran

Anna Meirlina Sulianti, 2014

Kajian Bandingan Wawacan Babad Sumedang Karya R.A.A. Martanagara Dengan Naskah Drama Prabu Geusan Ulun Karya Saini K.M. Sebagai Alternatif Pemodelan Pembelajaran Alih Wahana Di Kelas X Program Peminatan Ilmu Bahasa Dan Budaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	b. Menghadirkan organizer <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi gambaran benda • Memberikan contoh • Memberikan hubungan konteks • Pengulangan c. Mendorong kesadaran siswa <ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman
2. presentasi materi	a. menghadirkan materi b. menjaga perhatian c. membuat organisasi eksplisit d. membuat hubungan logika pengetahuan secara eksplisit
3. penguatan pengolahan kognitif	a. menggunakan rekonsiliasi integrarif b. meningkatkan belajar resepsi aktif c. memperoleh pendekatan kritik pada materi pokok d. mengklarifikasi.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan meliputi:

- a. Membaca seluruh data utama, yaitu membaca secara saksama, cermat, dan kritis untuk memahami puisi klasik wawacan dan naskah drama; menemukan data yang telah ditetapkan.
- b. Menganalisis data dan membayangkan data berdasarkan hasil studi pustaka.

Anna Meirlina Sulianti, 2014

Kajian Bandingan Wawacan Babad Sumedang Karya R.A.A. Martanagara Dengan Naskah Drama Prabu Geusan Ulun Karya Saini K.M. Sebagai Alternatif Pemodelan Pembelajaran Alih Wahana Di Kelas X Program Peminatan Ilmu Bahasa Dan Budaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Data dikelompokkan berdasarkan masalah penelitian, yaitu berdasarkan analisis semiotik wawacan dan drama yaitu analisis sintaksis, semantik, dan pragmatik.
- d. Pengkajian mitos dalam puisi klasik wawacan dan drama.
- e. Menyusun model pembelajaran berbasis konsep sastra bandingan.

3.5 Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pembacaan terpadu dan menyeluruh terhadap sumber data yaitu Wawacan *Babad Sumedang* Karya R.A.A Martanegara dan Naskah Drama *Prabu Geusan Ulun* Karya Saini K.M. untuk mendapatkan hasil penelitian akurat, dilakukan model pembacaan ulang untuk menemukan data yang sesuai dengan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Memilih dan menentukan karya sastra yang diteliti yang mengandung kearifan lokal. Dalam penelitian ini ditetapkan puisi klasik wawacan berjudul Wawacan *Babad Sumedang* Karya R.A.A Martanegara dan Naskah Drama *Prabu Geusan Ulun* Karya Saini K.M.
- b. Membaca secara cermat dan saksama, berulang-ulang menelaah untuk memahami isinya, dan menemukan unsur-unsur struktur puisi klasik wawacan dan drama yang ada di dalamnya.

- c. Mencatat data yang ditentukan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian berupa kata, frasa, kalimat, ungkapan-ungkapan, pernyataan-pernyataan yang berkaitan langsung dengan struktur puisi klasik wawacan dan drama.
- d. Mengidentifikasi dan mengelompokkan data berdasarkan unsur struktur puisi klasik wawacan dan drama.
- e. Membuat tabulasi data berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi berdasarkan unsur struktur puisi klasik wawacan dan drama.
- f. Mendeskripsikan data berdasarkan unsur struktur puisi klasik wawacan dan drama.
- g. Menganalisis data berdasarkan unsur struktur puisi klasik wawacan dan drama.
- h. Membandingkan unsur struktur dan mitos wawacan *Babad Sumedang* Karya R.A.A Martanegara dan Naskah Drama *Prabu Geusan Ulun* Karya Saini K.M.
- i. Menyimpulkan hasil analisis berdasarkan unsur struktur dan mitos wawacan *Babad Sumedang* Karya R.A.A Martanegara dan Naskah Drama *Prabu Geusan Ulun* Karya Saini K.M.
- j. Menyusun laporan hasil penelitian.
- k. Melaporkan hasil penelitian.
- l. Menyerahkan laporan hasil penelitian.